

**PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KOPERASI  
WANITA TUTUR MANDIRI MOJOKERTO**

**Mufidah dan Ady Soejoto**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : vida\_vivie@yahoo.com

**Abstract**

*Women's cooperative Tutar Mandiri Mojokerto is one of the cooperative which have achievement in Mojokerto and was born in 2009. The primary program in women's cooperative Tutar Mandiri Mojokerto is to maximize the equity capital from the members. The amount of equity capital increased through compulsory principal savings, member savings, reserve funds, and grants always increase every year. In addition, the net profit margin in women's cooperative Tutar Mandiri Mojokerto always has increased more than 100% within 3 years. The purpose of this research is to determine the influence of equity capital to net profit margin in women's cooperative Tutar Mandiri Mojokerto. This research method is descriptive quantitative. Data were collected with good documentation techniques for equity capital and net profit margin. Regresion result indicated that the influence of the equity capital to net profit margin was significant value of 0,000 at  $\alpha = 5\%$  and the R value is 53%. This means that the ability of their equity capital can influence to net profit margin variable, while the remaining 47% is influenced by other variables outside of this study. From this result, expect the cooperative's management to increase equity capital to net profit margin income greater than ever before.*

**Keywords:** *Equity Capital and Net Profit Margin.*

**ABSTRAK**

Koperasi Wanita Tutar Mandiri merupakan salah satu koperasi berprestasi di Mojokerto yang terbentuk pada tahun 2009. Program utama yang dijalankan Koperasi Wanita Tutar Mandiri Mojokerto adalah memaksimalkan pemupukan modal sendiri. Jumlah modal sendiri yang dihimpun anggota melalui simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan hibah selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Disamping itu, sisa hasil usaha Koperasi Wanita Tutar Mandiri selalu mengalami peningkatan lebih dari 100% dalam kurun waktu 3 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap SHU Koperasi Wanita Tutar Mandiri Mojokerto. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi baik bada variabel modal sendiri maupun sisa hasil usaha. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dengan nilai signifikansi 0,000 pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai R sebesar 53%. Artinya kemampuan variabel modal sendiri dapat mempengaruhi variabel SHU sebesar angka tersebut, sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sehingga diharapkan pengurus koperasi lebih meningkatkan pemupukan modal sendiri koperasi agar pendapatan SHU lebih besar dibandingkan sebelumnya.

**Kata kunci:** *Modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No.25 tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa syarat utama pendirian koperasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Dan koperasi sebagai badan usaha tentunya membutuhkan modal sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan dan usaha-usaha yang dijalankan koperasi.

Modal dalam koperasi menurut UU No.25 tahun 1992 terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat berharga dan sumber lain yang sah. Namun, modal terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang akan diterima anggota lebih besar dibandingkan penggunaan modal pinjaman.

Pengelolaan koperasi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Jelas terlihat, bahwa orientasi koperasi adalah anggota, dan seluruh kegiatan usahanya semata-mata

hanya untuk mensejahterakan anggota. Meskipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola koperasi harus memperoleh laba yang dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU).

Besarnya tingkat SHU yang dihasilkan oleh koperasi juga akan menentukan tingkat keberhasilan koperasi yang bersangkutan. Menurut Sitio dan Tamba (2001) secara umum, variabel kinerja koperasi Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah anggota perkoperasi, jumlah koperasi perkelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan Sisa Hasil Usaha. Jadi, tingkat keberhasilan koperasi juga dapat dilihat dari kemampuan koperasi mencapai SHU yang optimal.

Menurut UU No.25 Tahun 1992 Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi beban-beban operasional koperasi, penyusutan dan pajak dalam tahun buku pada koperasi yang bersangkutan. Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan menghasilkan SHU yang layak, agar koperasi dapat mempertahankan usahanya demi kesejahteraan anggota. SHU setelah dikurangi dana cadangan akan dibagikan kepada anggota serta digunakan untuk keperluan-keperluan koperasi (pendidikan maupun keperluan koperasi yang lain) yang telah ditetapkan dalam rapat anggota sesuai

dengan AD/ART koperasi yang bersangkutan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001) jumlah SHU yang diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam hal ini baik peran anggota sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan sangat menentukan. Sebab ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dan transaksi modal dengan perolehan SHU koperasi. Artinya semakin besar transaksi usaha dan modal anggota dalam koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Salah satu penelitian tentang variabel SHU dilakukan oleh Nisa Biquimaniar Rustriati (2010) dengan judul analisis modal sendiri pengaruhnya terhadap tingkat perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Prikopad Kupus II Ditkuad kota Bandung. Peneliti menggunakan 1 variabel bebas yaitu modal sendiri (X). Hasil analisis menunjukkan pengaruh modal sendiri yang dilakukan oleh Primkopad Kupus II Ditkuad mempunyai pengaruh sangat kuat dan positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) sebesar 0,828. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap SHU.

Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto merupakan koperasi yang terbentuk pada tahun 2009 dan unit usaha utamanya bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi ini sebagian besar dari

pengurus maupun anggotanya terdiri dari ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro yang sama sekali tidak berpengalaman dalam hal organisasi maupun pemerintahan. Sebagai koperasi baru, Koperasi Wanita Tuter Mandiri pasti memiliki kendala dalam hal permodalan. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Wanita Tuter Mandiri adalah memaksimalkan pemupukan modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Dan dalam kurun waktu 3 tahun, perkembangan modal sendiri koperasi menunjukkan angka yang memuaskan. Pada tahun 2010 jumlah modal sendiri koperasi sebesar Rp 49.199.000,00. pada tahun 2011 naik 148,60% atau sebesar 122.310.657,00, dan pada tahun 2012 naik 42,67% atau sebesar Rp 174.500.024,00.

Seiring dengan bertambahnya jumlah anggota, jumlah pinjaman yang diajukanpun semakin besar, sedangkan jumlah modal sendiri yang tersedia masih terbatas. Hal tersebut mendorong Koperasi Wanita Tuter Mandiri untuk menggunakan modal pinjaman guna menyokong kekurangan permodalan yang ada. Modal yang berhasil dihimpun tersebut baik modal sendiri dan modal pinjaman digunakan untuk menjalankan usaha simpan pinjam dan berhasil mencapai tingkat SHU yang optimal.

Sisa hasil usaha yang dihasilkan Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, selalu

mengalami peningkatan lebih dari 100% setiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah SHU sebesar Rp 11.318.857,00, pada tahun 2011 jumlah SHU sebesar Rp 20.551.892,00, dan pada tahun 2012 jumlah SHU sebesar Rp 43.610.542,00.

Dari fenomena diatas peneliti akan menganalisa apakah jumlah sisa hasil usaha yang dihasilkan oleh Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto pada tahun 2012 dipengaruhi oleh jumlah modal sendiri yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto?”

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Modal Koperasi**

Mengacu pada UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal bersumber dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan dana hibah (donasi). Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota atau pihak luar seperti koperasi lain maupun lembaga keuangan lain/bank. Modal terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari pihak lain. Karena modal sendiri merupakan modal yang tanpa resiko dan pembebanan bunga sehingga koperasi dapat leluasa menggunakannya tanpa memikirkan

beban yang akan dibayarkan. Namun, rata-rata koperasi tidak membebaskan simpanan-simpanan terlalu besar kepada anggota, sehingga kapasitas modalnya pun juga kecil. Oleh sebab itu, perlu adanya modal pinjaman untuk membantu kinerja usaha koperasi.

Faktor modal dalam koperasi merupakan hal yang diperlukan untuk kegiatan usaha koperasi baik modal yang datang dari dalam koperasi (intern) maupun dari luar (ekstern), modal inilah yang digunakan untuk kegiatan usaha koperasi. Jadi tanpa modal usaha suatu koperasi tidak dapat dijalankan. Selain itu modal juga digunakan untuk keperluan koperasi lainnya. Modal usaha ini terdiri atas modal investasi dan modal kerja.

Modal investasi adalah sejumlah uang yang ditanamkan atau digunakan untuk pengadaan secara operasional suatu perusahaan, yang bersifat tidak mudah diuangkan (liquid) seperti tanah, mesin, bangunan, peralatan kantor, dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah sejumlah uang yang ditanamkan dalam aktiva lancar perusahaan atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain (Arifin Sitio, 2001).

#### **1. Sumber Modal Koperasi**

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa modal koperasi



berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal Sendiri

Modal yang disediakan oleh anggota sebagai pemilik modal sebagai modal awal agar koperasi dapat menjalankan usahanya. Modal sendiri terdiri atas simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

1) Simpanan Pokok

Sejumlah uang yang ditetapkan dalam anggaran rumah tangga yang jumlahnya sama banyaknya dengan wajib dibayarkan oleh anggota koperasi saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

2) Simpanan Wajib

Sejumlah simpanan tertentu yang jumlahnya sudah ditetapkan dalam anggaran rumah tangga yang dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu atau kesempatan tertentu yang tidak harus sama, biasanya dibayarkan satu bulan sekali. Simpanan wajib ini juga tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3) Dana Cadangan

Sejumlah uang yang diperoleh dari penyesisihan sisa hasil usaha, yang digunakan untuk menutup modal sendiri dan menutup kerugian apabila koperasi bila diperlukan.

Dana cadangan ini tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi, walaupun terjadi pembubaran koperasi. Karena dana ini digunakan untuk membayar hutang-hutang koperasi, menutup kerugian koperasi dan yang lainnya.

4) Hibah (Donasi)

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman menurut UU No.25 Tahun 1992 ini merupakan modal yang dapat berasal dari:

1) Anggota

Modal yang berasal dari pinjaman dan simpanan

sukarela maupun simpanan lainnya dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.

- 2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya

Modal yang berasal dari pinjaman koperasi lain atau anggotanya yang didasari dengan kerjasama antara koperasi.

- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya

Modal yang berasal dari pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Modal yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

- 5) Dan sumber lain yang sah.

Modal yang diperoleh dari pinjaman yang bukan dari anggota, yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Modal ini diberikan dalam bentuk pinjaman dari pihak-pihak terkait, sehingga koperasi mempunyai

kewajiban untuk melunasi hutang-hutangnya.

### **Sisa Hasil Usaha (SHU)**

#### **1. Pengertian**

Pengertian SHU koperasi baik menurut UU No.12 Tahun 1967 maupun UU No.25 Tahun 1992 memberikan rumusan yang sama, perbedaannya di dalam UU No.12 Tahun 1967 mengatur mengenai cara-cara pendistribusian SHU, sedangkan UU No.25 Tahun 1992 tidak diatur secara rinci mengenai pembagian SHU. Pengertian SHU koperasi menurut ketentuan pasal 45 UU No.25 Tahun 1992 adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial SHU merupakan selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku.

Menurut Sitio dan Tamba (2001) jumlah SHU yang akan diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Oleh sebab itu ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dengan perolehan SHU koperasi. Artinya semakin besar transaksi usaha dan modal anggota dalam koperasi,

maka semakin besar SHU yang akan diterima. Perhitungan SHU untuk anggota dapat dilakukan apabila informasi dasar diketahui sebagai berikut:

- a. SHU total koperasi pada satu tahun buku
- b. Bagian (presentase) SHU anggota
- c. Total simpanan seluruh anggota
- d. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet)
- e. Jumlah simpanan per anggota
- f. Omzet atau volume usaha per anggota
- g. Bagian (presentase) SHU untuk simpanan anggota
- h. Bagian (presentase) SHU untuk transaksi usaha anggota.

## **2. Rumus Pembagian SHU**

Menurut UU tentang perkoperasian No. 25 tahun 1992 pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi, ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.”

Dengan demikian SHU koperasi yang diterima anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu: SHU atas jasa modal dan SHU atas jasa usaha. SHU atas modal adalah

anggota berperan menjadi pemilik atau investor dari koperasi. Dengan anggota membayar simpanan secara rutin, modal koperasi akan bertambah, dan anggota akan menerima SHU sepanjang koperasi tersebut menjalankan usahanya. Maksud SHU atas jasa usaha anggota adalah anggota selain berperan sebagai pemilik, anggota juga berperan sebagai pelanggan, inilah salah satu hal yang mendasar antara koperasi dengan badan usaha yang lainnya. Jadi besarnya jasa yang dilakukan oleh anggota akan memengaruhi jumlah SHU yang akan diterima.

Rumus SHU menurut Sitio dan Tamba (2001) untuk anggota dapat dihitung sebagai berikut:

$$SHU_A = JUA + JMA$$

dimana:

$SHU_A$  : Sisa hasil usaha anggota

$JUA$  : Jasa usaha anggota

$JMA$  : Jasa modal anggota

## **3. Prinsip Pembagian SHU**

Telah diuraikan diatas bahwa pembagian SHU harus didasarkan pada azaz keadilan dan kekeluargaan. Agar tercermin azaz tersebut, maka perlu diperhatikan adanya prinsip pembagian SHU menurut Sitio dan Tamba (2001) sebagai berikut.

- a. SHU yang dibagikan berasal dari anggota

Pada hakekatnya SHU yang dibagikan kepada anggota

bersumber dari kegiatan anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota tidak dibagikan kepada anggota, melainkan dijadikan cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memilah sumber yang berasal dari transaksi usaha dengan anggota dan yang bersumber dari non anggota.

- b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota sendiri SHU yang diterima tiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. oleh sebab itu perlu ditentukan proporsi jasa modal dan transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.
- c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan  
Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya terhadap koperasi.
- d. SHU anggota dibayar secara tunai.  
SHU per anggota harus diberikan secara tunai, dengan demikian koperasi dapat membuktikan bahwa

dirinya merupakan badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

#### **4. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Meskipun syarat pendirian koperasi adalah adanya sejumlah orang, namun sebagai badan usaha koperasi tetap membutuhkan modal guna menyokong usahanya yang terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri menurut UU No.25 tahun 1992 terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal sendiri yang berasal dari anggota terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib. Dengan modal inilah koperasi menjalankan berbagai usahanya untuk menghasilkan laba yang dikenal dengan istilah SHU.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), SHU merupakan pendapatan koperasi dikurangi dengan seluruh beban dan kewajiban koperasi. SHU setelah dikurangi dana cadangan akan dibagikan kepada anggota serta digunakan untuk keperluan-keperluan koperasi (pendidikan maupun keperluan koperasi yang lain) yang telah ditetapkan dalam rapat anggota sesuai dengan AD/ART koperasi yang bersangkutan. Jumlah SHU yang akan diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal (simpanan anggota termasuk simpanan



pokok dan simpanan wajib) dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Oleh sebab itu ada hubungan linier antara transaksi usaha dan transaksi modal anggota dengan perolehan SHU koperasi. Artinya semakin besar transaksi usaha dan modal anggota dalam koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima. SHU yang diterima anggota pada dasarnya merupakan insentif modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukan dengan koperasi.

Jadi menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah modal sendiri yang dihimpun anggota dalam koperasi akan berpengaruh terhadap jumlah SHU yang akan terima oleh anggota yang bersangkutan. Semakin besar modal sendiri yang dihimpun anggota dalam koperasi maka semakin besar pula SHU yang akan diterima begitupula sebaliknya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk menjelaskan keadaan variabel modal sendiri dan sisa hasil usaha Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto tahun 2012 yang berjumlah 407 anggota. Untuk menentukan sampelnya menggunakan tabel krejcie dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 196 anggota.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *sampling* sistematis. Teknik ini sebenarnya merupakan teknik *random sampling* sederhana yang dilakukan secara ordinal dengan jarak interval 2.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip, yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi yang diperlukan adalah neraca dan laporan pertanggung jawaban pengurus yang berkaitan dengan SHU dan modal sendiri tahun 2012.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Statistik**

##### **Analisis Regresi Sederhana**

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu SHU (Y) terhadap variabel independen yaitu modal sendiri (X) yaitu dengan rumus regresi linier sederhana. Hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Data Koefisien Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9934.690	3934.403		-2.525	.012
ModalSendiri	.199	.013	.730	14.876	.000

a. Dependent Variable: SHU

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.530	14,999.718

a. Predictors: (Constant), ModalSendiri

b. Dependent Variable: SHU

Dari tabel 1 di atas dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -9934,690 + 0,199X$$

Dari bentuk persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -9934,690 (bernilai negatif), hal ini berarti apabila Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto tidak melakukan perubahan pada modal sendiri (X), maka jumlah SHU sebesar -9934,690 (bernilai negatif).
2. Variabel modal sendiri (X) mempunyai pengaruh positif terhadap SHU Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto sebesar 0,199 (bernilai positif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel modal sendiri pada Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto akan mengakibatkan perubahan positif terhadap SHU sebesar 0,199 dengan arah yang sama apabila variabel bebas lainnya konstan.

#### Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9934.690	3934.403		-2.525	.012
ModalSendiri	.199	.013	.730	14.876	.000

a. Dependent Variable: SHU

Dari hasil tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara parsial variabel modal sendiri terhadap SHU Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel modal sendiri (X1)  $t_{hitung}$  sebesar 14,876. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,876 > 1.65271$ ), maka secara parsial variabel modal sendiri (X) berpengaruh terhadap SHU Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto.

#### Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran pengaruh modal sendiri terhadap SHU di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto tahun 2012. Setelah melalui proses analisis, diperoleh beberapa kesimpulan yang akan dibahas pada bab pembahasan ini. Melihat dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* didapatkan beberapa temuan mengenai pengaruh modal sendiri terhadap SHU di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh modal sendiri terhadap SHU di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto dikategorikan kuat. Hal ini terbukti dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 53% dan sisanya 47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti volume usaha, modal pinjaman, dan lain sebagainya.

Hasil pengujian modal sendiri dari uji  $t$  menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 14876 memiliki nilai yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1.65271) dan taraf signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel SHU di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto. Artinya semakin besar modal sendiri yang dimiliki oleh anggota, maka semakin besar jumlah SHU yang diterima begitupula sebaliknya.

Modal sendiri yang dihimpun anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib berpengaruh signifikan terhadap SHU yang akan mereka terima sesuai dengan partisipasi jasa usaha dan jasa modal anggota. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001) jumlah SHU yang akan diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Oleh sebab itu ada hubungan linier antara transaksi usaha anggota dengan perolehan SHU koperasi. Artinya semakin besar transaksi usaha dan modal anggota dalam

koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Pengaruh Variabel Pendidikan Anggota pada Indikator Latar Belakang Pendidikan Formal Anggota Terhadap SHU Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Rusiana Sari dan Beny Susanti yang berjudul pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada sisa hasil usaha koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji  $t$  (parsial) menunjukkan bahwa hanya volume usaha yang mempunyai pengaruh kuat terhadap SHU di Koperasi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri sebesar 53% dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya antara variabel modal sendiri dan sisa hasil usaha mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar modal sendiri yang dihimpun anggota, maka akan semakin besar pula sisa hasil usaha yang diterima, dan sebaliknya semakin kecil modal sendiri yang dihimpun anggota, maka semakin kecil sisa hasil usaha yang diterima anggota.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan saran:

1. Kepada pengurus Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto agar lebih meningkatkan pemupukan modal sendiri koperasi dan menekan penggunaan modal pinjaman agar sisa hasil usaha yang dihasilkan lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
2. Kepada anggota Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto hendaknya lebih meningkatkan lagi partisipasi modal maupun partisipasi usahas agar sisa hasil usaha yang diterima lebih besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Atmadji.2007. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan Dan Non Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.7 No.2 (Online), [http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1108110\\_2085-5834.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1108110_2085-5834.pdf), diakses tanggal 26 Desember 2013).
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jakarta:Universitas Diponegoro Semarang.
- Hendrojogi.2004. *Koperasi, Asas-Asas, Teori, Dan Praktik*. Edisi ke-4 Cetakan ke-6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra.2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lukman.2011. Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Variabel Volume Usaha Pada Koperasi-Koperasi di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Online), Vol 10 No.1, ([http://jurnal.pnl.ac.id/wp-content/plugins/Flutter/files\\_flutter/1375162370\\_Ekonis\\_Vol\\_10\\_No\\_1\\_Feb-2011.pdf](http://jurnal.pnl.ac.id/wp-content/plugins/Flutter/files_flutter/1375162370_Ekonis_Vol_10_No_1_Feb-2011.pdf), diakses 26 Desember 2013)
- Mutis, Thoby.1992. *Pengembangan Koperasi*. Cetakan ke-1. Jakarta: Grasindo.
- Partomo, Tiktik Sartika.Tanpa tahun. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Rustriati, Nisa Bequimaniar. 2010. Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Tingkat Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Prikopad Kupus II Ditkuad Kota Bandung. *E-Journal Universitas Komputer*, (Online), (<http://dir.unikom.ac.id/s1-final-project/fakultas-ekonomi/akuntansi/2010/jbptunikompp-gdl-nisabequim-21786/17-jurnals-8.pdf/pdf/17-jurnals-8.pdf>, diakses tanggal 26 Desember 2013).
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita.2011. *SPSS vs RISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk riset*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sari, Agustin Rusiana dan Beny Susanti.2011. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, Dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (Online), (<http://eprints.unisbank.ac.id/169/1/artikel-9.pdf>, diakses tanggal 26 Desember 2013)



Sitio, Arifin dan Haloan Tamba .2001.  
*Koperasi Teori Dan Praktik*.  
Jakarta: Erlangga.

Susilana,Rudi.Tanpa Tahun. *Modul 6  
Populasi dan Sampel*. (Online),  
([http://file.upi.edu/Direktori/DUAL  
-  
MODES/PENELITIAN\\_PENDIDI  
-KAN/BBM\\_6.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-<br/>MODES/PENELITIAN_PENDIDI-<br/>KAN/BBM_6.pdf) diakses 1  
Januari 2014).

Sugiyono,2010. *Statistika Untuk Penelitian*.  
Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.  
cetakan ke-14. Bandung:Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia  
Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan  
Menengah Dan Undang-Undang  
Republik Indonesia Nomor 25  
Tahun 1992 Tentang  
Perkoperasian*. 2008. Bandung:  
Citra Umbara.

Wahyuning, Titi.2013. Beberapa Faktor  
Yang Mempengaruhi Sisa Hasil  
Usaha (SHU) Di KPRI “Bina  
Karya” Balongpanggang-Gresik.  
*Jurnal Pendidikan Ekonomi*,  
(Online), Vol 1 No. 3,  
([http://ejournal.unesa.ac.id/  
index.php/jupe/article/view/3630/b  
aca-artikel](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3630/baca-artikel), diakses tanggal 27  
Desember 2013).

Widiyati, Ninik dan Sunindhia.2008.  
*Koperasi dan Perekonomian  
Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.

Yandi, Fitri dkk.2013. Hubungan Modal  
Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha  
(SHU) Pada Koperasi TNI-AU Di  
Kota Pekanbaru. (Online), E-  
journal Universitas Negeri Riau.

Yuliandi Imamudin.2009. *Ekonometrika  
Terapan*. Yogyakarta: UPFE-UMY